

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk anak yang berkualitas merupakan tujuan dari pendidikan anak usia dini. Selain memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, anak yang berkualitas akan memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan dasar. Pentingnya kesiapan menuju pendidikan dasar harus dipersiapkan dengan matang ketika anak berada pada jenjang Taman Kanak-kanak.

Salah satu kemampuan yang diperlukan setiap anak dalam kesiapan menuju pendidikan dasar adalah menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Anak dapat mempelajari kemampuan ini melalui interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya sejak usia dini. Pola perilaku yang terbentuk akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara efektif.

Kemampuan memecahkan masalah pada anak usia merupakan kesanggupan anak membentuk hubungan yang positif, menyelesaikan konflik, belajar disiplin dan menghormati orang lain. Pentingnya pendidikan kemampuan memecahkan masalah pada anak supaya anak

lebih mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang beraneka ragam dengan baik. Memberikan kepercayaan pada anak atas kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dapat dijadikan sebagai penguatan positif pada anak sehingga anak dapat memecahkan masalahnya dari segala sisi. Oleh karena itu, akan meningkatkan mutu anak dalam menjalani kehidupan.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Wana Jaya Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bahwa belum terlihatnya kemampuan pemecahan masalah anak dalam berbagai kegiatan yang dilakukan anak. Hal ini dapat dilihat ketika awal kegiatan belajar mengajar yaitu baris berbaris di lapangan terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan melainkan bermain di arena permainan. Keadaan yang sama pun terjadi ketika anak yang lain sedang membaca doa sedangkan ada beberapa anak yang berlarian di sekitar lapangan, kejadian ini berlangsung secara terus-menerus ketika anak baris berbaris.

Pada saat kegiatan makan bersama di kelompok B TK Wana Jaya kemampuan pemecahan masalah yang belum terlihat yaitu kurangnya kedisiplinan dari anak. Ketika makan, beberapa anak melakukannya sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri. Kemudian, pada saat kegiatan belajar mengajar kurangnya inisiatif anak ketika membuat kolase dari korek api. Seluruh anak membuat gambar sama yang telah dicontohkan oleh guru di depan kelas.

Kemampuan pemecahan masalah anak dalam bentuk menyesuaikan diri anak pada kegiatan yang seharusnya dilakukan belum terlaksana. Anak tidak bisa melakukan aktifitas tanpa koordinasi dari guru. Anak belum bisa menyesuaikan dirinya dengan kegiatan yang sedang berlangsung sehingga anak melakukan aktifitas di luar kegiatan yang telah ditentukan.

Permasalahan lain yang muncul adalah ketika melakukan pembelajaran masih terlihat ada anak yang bertengkar karena berebut media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan anak belum dapat mengatasi masalahnya sendiri. Anak yang bertengkar menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu dan tidak bisa efektif. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa belum ada kegiatan lain yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di Taman Kanak-kanak Wana Jaya.

Ada beragam metode yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, salah satunya melalui kegiatan bermain peran. Melalui bermain peran anak dapat berkerjasama untuk menyelesaikan suatu tujuan yang diharapkan. Anak dapat mendiskusikan peran-peran yang akan dimainkan. Kemudian sesuai dengan kesepakatan bersama peran tersebut dibagikan secara objektif.

Senada dengan pernyataan Havholm, *“most interactive role-playing scenarios currently available are debates and collaborative problem-*

solving exercises."¹ Sebagian besar interaksi pada bermain memperlihatkan percakapan yang memicu perdebatan dan kolaboratif dalam melatih pemecahan masalah.

Kegiatan bermain peran erat kaitannya dengan hubungan sosial. Melalui bermain peran, anak dapat mengeksplorasi hubungan antar sesama teman dengan cara memperagakan sehingga dapat memunculkan perasaan, sikap, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Anak belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka kemampuan pemecahan masalah anak diharapkan dapat ditingkatkan. Mengingat bahwa pentingnya kemampuan pemecahan masalah anak yang harus dimiliki sejak dini supaya dewasa nanti anak dapat mengambil keputusan secara objektif dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan situasi yang ada di sekitar. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan pemecahan masalah anak melalui kegiatan bermain peran di TK Wana Jaya Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

¹ Rebecca Teed, *Role-Playing Exercises* (Diakses melalui <http://serc.carleton.edu/introgeo/roleplaying/interact.html> pada 24 Mei 2016, Pkl. 19.25)

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan bermain peran.

Adapun area yang teridentifikasi adalah:

1. Apakah anak dapat mendengarkan aktif saat guru memberikan penjelasan pada saat kegiatan bermain peran?
2. Apakah anak mampu melakukan negosiasi saat memilih peran ketika bermain peran?
3. Apakah anak dapat menciptakan peraturan untuk disepakati bersama?
4. Apakah anak dapat memahami lingkungan yang telah disesuaikan ketika kegiatan bermain peran?
5. Apakah anak dapat memberikan penegasan terhadap perilaku positif ketika kegiatan bermain peran?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi permasalahan supaya lebih fokus dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang mendalam. Adapun ruang lingkup penelitian ini pada meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-kanak Wana Jaya.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kesanggupan anak untuk menemukan solusi dalam membentuk hubungan yang positif, menyelesaikan konflik, belajar disiplin dan menghormati orang lain. Cara pemecahan masalah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mengatasi masalahnya. Masalah merupakan sebuah kondisi ketidaksesuaian yang selalu mengiri manusia dimulai dari usia dini hingga dewasa.

Kegiatan bermain peran kegiatan menyenangkan yang dilakukan anak secara langsung dengan melibatkan semua indera pada anak untuk merekam pengalamannya dengan cara memperagakan berbagai macam peran. Melalui bermain peran, anak dapat berdiskusi sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Wana Jaya Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di kelompok B TK Wana Jaya?

2. Bagaimana proses kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di kelompok B TK Wana Jaya?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang telah diperoleh ini berharap dapat memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan bermain peran. Selain itu peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan khasanah pengetahuan ilmiah dan bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini, terkait penggunaan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak.

2. Secara Praktis

- a. Anak

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak melalui kegiatan bermain peran.

- b. Orang Tua

Sebagai bahan informasi kepada orang tua terkait meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak melalui kegiatan bermain peran.

c. Lembaga PAUD

Dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui bermain peran.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah mengenai meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak.